

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJA SAMA DALAM
BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1
BAMBEL KUTACANE TAHUN
PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling*

Oleh:

MUCLISINA LAHUDDIN
NPM.1702080018



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA
MEDAN
2022**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



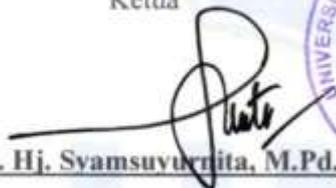
Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal, 24 Maret 2022 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Muclisina Lahuddin
NPM : 1702080018
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kemampuan Kerjasama dalam Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Babel Kutacane Tahun Pelajaran 2021/2022

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

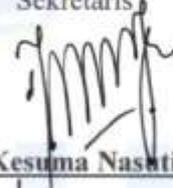


Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

PANITIA PELAKSANA



Sekretaris



Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi. 1. 

2. Dra. Jamila, M.Pd. 2. 

3. Muhardi Kahar, S.Psi., M.Pd. 3. 

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muchlisina Lahuddin
NPM : 1702080018
Program Studi : Bimbingan Konseling
JudulSkripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kemampuan Kerjasama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Babel (Kutacane) Tahun Pelajaran 2021-2022

Sudah Layak Di Sidangkan.

Medan, Maret 2022

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Muhardi Kahar S.Psi.,M.Pd

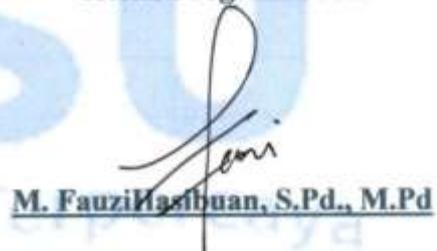
Diketahui oleh

Dekan



Dra. Syamsyurnita, M.Pd

Ketua Program Prodi



M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl.KaptenMukhtarBasri No. 3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Nama : Muchlisina Lahuddin
NPM : 1702080018
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kemampuan Kerjasama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Babel (Kutacane) Tahun Pelajaran 2021-2022

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf
21-Feb-2022	Perbaiki Bab IV	
1-Mar-2022	Perbaiki Bab V	
8-Mar-2022	Perbaiki Kisi-kisi observasi dan Abstrak	
Senin 14/03 2022	Acc.	

Diketahui/Disetujui
Ketua Program studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Medan, Maret 2022
Dosen Pembimbing

Muhardi Kahar S.Psi., M.Pd



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sayan yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muchlisina Lahuddin
NPM : 1702080018
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kemampuan Kerjasama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Babel (Kutacane) Tahun Pelajaran 2021-2022”**. Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

YANG MENYATAKAN

(MUCHLISINA LAHUDDIN)

ABSTRAK

Muchlisina Lahuddin 1702080018 Jurusan Bimbingan Dan Konseling. “ Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kemampuan Kerjasama Siswa Dalam Belajar Dikelas SMP Negeri 1 Babel (Kutacane)”.

Adapun yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kemampuan Kerjasama Siswa Dalam Belajar Dikelas SMP Negeri 1 Babel (Kutacane) berjalan dengan baik. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan konseling, serta siswa yang memiliki masalah terhadap kemampuan kerjasama dalam belajar dikelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kualitatif berupa observasi dan wawancara. Dari hasil analisa data dengan menggunakan observasi, Peningkatan Kemampuan Kerjasama Siswa Dalam Belajar Dikelas telah dapat dicapai dengan melalui layanan bimbingan kelompok dengan masukan ataupun dorongan-dorongan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling. Dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok siswa yang kurang terbuka, toleransi dan hanya mementingkan diri sendiri kini mulai mampu meningkatkan sikap sosialnya kepada teman sekelasnya sehingga Peningkatan Kemampuan Kerjasama Siswa Dalam Belajar Dikelas VIII 1 SMP Negeri 1 Babel (Kutacane) Tahun Pelajaran 2021/2022 mengasilkan hasil yang baik sesuai dengan yang di inginkan.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Kemampuan Kerjasama Dalam Brlajar

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr Wb

Syukur Alhamdulillah Penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, shalawat beserta salam kepada nabi muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman zahiliyah kedalam dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan izin Allah SWT, Penulis menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kemampuan Kerjasama Siswa Dalam Belajar Dikelas SMP Negeri 1 Babel (Kutacane) Tahun Pelajaran 2021/2022.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan, namun berkat bantuan dan motivasi baik orang tua, dosen, saudara, dan teman-teman sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya teristimewa untuk kedua orang tua penulis yaitu ayahanda tercinta **Mustapa Kamal** dan ibunda tercinta **Asiah** yang telah mendidik dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada nama-nama yang di bawah ini;

1. Prof. Agussani, M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dra. Syamsuyurnita, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi. Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Muhardi Kahar S.Psi, M.Pd. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
8. Ibu Mbla Ulinta, S.Pdi, M.Hum. Selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Babel (Kutacane) yang mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

9. Ibu Rina Ariani S.Pd . Selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Babel (Kutacane) yang membantu penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
10. Staf pengajar sekolah SMP Negeri 1 Babel (Kutacane).
11. Terimakasih buat keluarga tercinta, yang terutama kepada kedua orang tua saya Ayah saya Mustapa kamal dan Ine/Ibu saya Asiah dan kepada adik saya satu-satunya Qhaira Zhuk rupa, tak lupa pula saya berterimakasih kepada saudara saya yaitu: wawak, bibik, abang sepupu, yang telah memberikan doa dan dukungan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah saya.
12. Untuk teman-teman atau sahabat-sahabat seperjuangan setambuk 2017 terkhususnya kepada BK A Pagi yang tidak bisa saya sebut namanya satu-persatu. Penulis mengucapkan terimakasih kepada kalian semua, atas kerjasamanya dan lika-liku yang kita jalani selama perkuliahan ini baik itu dalam keadaan suka maupun duka.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dan penyelesaian skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Februari2022
Penulis

Muchlisina Lahuddin

DAPTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identitas Masalah	7
C. Batasan Penelitian	7
D. Rumusan masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kerangka Teoritis.....	10
1. Layanan Bimbingan Kelompok	10
a. Pengertian Bimbingan Kelompok	10
b. Faktor Yang Mendasari Bimbingan Kelompok.....	11
c. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	13
d. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok	13
e. Jenis Layanan Bimbingan Kelompok	15

f. Asas Layanan Bimbingan Kelompok	17
g. Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok	17
h. Teknik-teknik Layanan Bimbingan Kelompok.....	18
2. Kerja Sama Dalam Belajar	20
a. Pengertian Kerja Sama	20
b. Manfaat Kerja Sama	23
c. Cara Mengembangkan Kerja Sama	24
d. Belajar	26
e. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar.....	27
B. Kerangka Konseptual	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
1. Lokasi Penelitian	30
2. Waktu Penelitian	30
B. Subjek dan Objek Penelitian	31
C. Defenisi Variabel Penelitian	32
D. Instrument Penelitian	33
E. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV DATA HASIL PENELITIAN	40
A. Gambaran Umum Responden/Sekolah	40
1. Identitas Sekolah	40
2. Visi dan Misi Sekolah	40
3. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	41

4. Data Guru	42
5. Data Siswa.....	42
6. Struktur Organisasi	43
7. Fasilitas Olahraga Dan Eskul.....	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian	44
C. Diskusi Hasil Penelitian	53
D. Keterbatasan Penelitian	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

HALAMAN

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	30
Tabel 3.2 Data Kemampuan Kerjasama Siswa dalam belajar dikelas	31
Tabel 3.3 Objek Penelitian	32
Tabel 3.4 Kisi-kisi Observasi Siswa	34
Tabel 3.5 Kisi-kisi Wawancara Kepada Kepala Sekolah.....	35
Tabel 3.6 Kisi-kisi Wawancara Kepada Guru Bimbingan dan Konseling.....	36
Tabel 3.7 Kisi-kisi Wawancara Kepada Siswa	37
Tabel 4.1 Rincian Sarana dan Prasarana	41
Tabel 4.2 Daftar Jumlah Siswa Keseluruhan	42
Tabel 4.3 Daftar Jumlah Guru.....	43
Tabel 4.4 Struktur Organisasi	43
Tabel 4.5 Data Kemampuan Kerjasama Siswa dalam belajar dikelas	45

DAFTAR LAMPIRAN

HALAMAN

Lampiran Kisi-kisi obsevasi.....	
Lampiran Wawancara Kepala Sekolah	
Lampiran Guru BK	
Lampiran Siswa	
Lampiran RPL 1	
Lampiran RPL 2.....	
Lampiran Foto.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga yang berfungsi tempat dilaksanakan proses pendidikan. Pendidikan tidak hanya mempunyai arti menstransfer ilmu dan materi pembelajaran kepada siswa, lebih luas dari kegiatan mendidik juga meliputi mengubah tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik. Adakalanya mereka menghadapi, berbagai hambatan, sehingga tidak mampu berkembang, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan mendasar yang dialami. Beberapa masalah tersebut antara lain, persepsi negatif terhadap diri sendiri, ketidakmampuan menyesuaikan diri sendiri, berkelahi, kekecewaan, penyesalan dan duka cita, penyalahgunaan fisik dan seksual, perasaan terasing dan kesepian, pelanggaran aturan sekolah, tekanan dan ketertarikan, ungkapan emosi yang berlebihan baik dirumah maupun disekolah, bolos, dampak dari perceraian dan lain-lainnya.

Undang-undang No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sipiritual, keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan secara umum menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga anak didik dapat

mewujudkan dirinya dan fungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan masyarakat.

Belajar disekolah merupakan bentuk pendidikan. Dalam proses belajar yang dilakukan disekolah juga dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, dalam belajar banyak hal yang mendukung untuk memaksimalkan hasil belajar tersebut, salah satunya adalah melakukan kerja sama antara teman. Kerjasama yang dimaksudkan sebagai suatu usaha yang bersama antar pribadi atau antar kelompok manusia untuk mencapai sesuatu atau beberapa tujuan bersama.

Dedi Supriadi, kusnadi (2003: 25) menyatakan “bahwa kerjasama belajar adalah suatu aktifitas atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang dalam belajar atau diskusi yang mempunyai tujuan dalam pengetahuan, pemahaman dan perubahan.

Kerjasama anak dalam kelas merupakan proses belajar dua arah. Anak yang belajar dan mengajari sama-sama belajar untuk memahami sesuatu. Seorang guru mengatakan bahwa kerjasama dalam kelas akan menumbuhkan rasa solidaritas antara teman, anak juga peduli terhadap sesama teman dalam belajar dirumah dan disekolah. Diharapkan dengan adanya kerjasama dalam kelas ini anak-anak menjadi peka terhadap kebutuhan lingkungannya, dengan adanya kerja sama maka memudahkan siswa untuk lebih mengerti pelajaran dan kerjasama dapat menjadikan dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu lainnya. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan atau cara mengatasi agar kerjasama antara siswa lebih baik.

Berbagai cara guru untuk melakukan atau memberikan materi pembelajaran kepada siswanya, salah satunya adalah dengan mengadakan diskusi kelompok. Dengan adanya diskusi kelompok setelah pemberian materi siswa dapat memahami dan lebih mengerti. Diskusi kelompok ini dapat membantu mengembangkan cara belajar dan sikap sosial siswa. Pada saat diskusi langsung, maka siswa dapat bertukar pikiran dengan teman kelompoknya atau mendapat ilmu baru, dengan demikian nilai siswa diperoleh dengan maksimal. Sikap sosial yang didapat oleh siswa dalam diskusi kelompok semakin berani untuk mengemukakan pendapat, hubungan dengan teman semakin akrab/dekat, dan dapat berbaur dengan teman kelas sehingga tidak terjadi pertemana-pertemanan yang berkelompok-kelompok/beregu. Hal ini merupakan menjadi salah satu untuk meningkatkan kerjasama belajar antar siswa. Namun saat ini, banyak siswa disekolah memiliki cara kerja yang rendah, karena banyak siswa yang lebih mementingkan pendapat sendiri, merasa diri sendiri lebih benar dan merasa takut tersaingi jika berbagi pengetahuan dengan teman yang lainnya.

Menurut Forsyt (2010:3), kelompok adalah dua atau lebih individu yang berhubungan dalam suatu hubungan sosial. Orang-orang yang interdependensi dan saling memengaruhi satu sama lain.

Menurut Myers (2012:3), kelompok adalah dua atau lebih orang yang untuk beberapa waktu yang cukup lama saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain dan memandang satu sama lain sebagai “kita”.

Dari penjelasan diatas bahwa kelompok adalah perkumpulan orang terdiri dari dua orang atau lebih yang sedang berbincang/berinteraksi satu sama lain

untuk membicarakan sesuatu yang telah ditentukan kelompok tersebut. Kelompok juga dapat disebut sebagai suatu komplotan/kerumunan orang-orang yang lebih dari 1 atau 2 orang.

Sekolah merupakan salah satu tempat pendidikan bagi siswa untuk dapat mengembangkan diri melalui layanan bimbingan konseling. Bimbingan konseling memiliki 17 pola yang terdiri dari empat bidang bimbingan, enam layanan pendukung, dan sepuluh layanan bimbingan konseling yang semuanya merupakan kegiatan membantu dan tuntutan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya disekolah dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya.

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang tepat untuk memberikan pemahaman kepada siswa untuk mengembangkan keperibadian. Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan kepada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu. Layanan yang diberikan dalam suasana kelompok, selain itu juga bisa dijadikan sebagai media penyimpanan informasi sekaligus juga bisa membantu siswa menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat, sehingga diharapkan berdampak positif bagi siswa yang nantinya akan membentuk keperibadian. Selain itu apa bila dinamika kelompok dapat diwujudkan dengan baik maka anggota kelompok akan saling tolong menolong, menerima pendapat orang lain dan berempati dengan tulus.

Wibowo (2005) menyatakan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar

anggota kelompok menjadi lebih mampu bersikap sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Prayitno (2004) menyatakan bahwa tujuan dan fungsi layanan bimbingan kelompok adalah agar setiap anggota mampu berbicara dimuka orang yang banyak, mampu mengeluarkan ide, pendapat, saran, tanggapan, perasaan kepada orang lain, bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakanya, mampu mengendalikan diri dan emosi, dapat bertenggang rasa, menjadi akrab satu sama lainnya, dan membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.

Dari penjelasan penelitian diatas tujuan dan fungsi layanan bimbingan kelompok adalah untuk meningkatkan keberanian dan kemampuan untuk berbicara didepan orang banyak, mengemukakan pendapat atau ide-ide yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang telah ditentukan didalam kelompok. Sebuah pemberian layanan kepada orang yang terbentuk dalam suatu kelompok untuk memberi suatu informasi/topik yang akan dibahas dalam kelompok tersebut dalam kelompok terebut semua anggota berhak untuk berbicara.

Untuk memperkuat penelitian ini peneliti mengambil sebuah penelitian yang relevan dari sebuah jurnal, yang diteliti oleh Indra Restu Asmarani, Asrowi, dan Mudaris Muslim. Mereka menyatakan bahwa bimbingan kelompok teknik permainan simulasi dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kerjasama dalam belajar peserta didik. Sesuai dengan pendapat Wenjeler (dalam Indraswari, 2013:210) bahwa permainan kerjasama merupakan permainan yang

dikerjakan dalam suatu keadaan ketika sekelompok orang bekerja untuk mencapai tujuan bersama.

Dari penjelasan penelitian diatas bahwasanya layanan bimbingan kelompok dapat menjadi sebuah jalan alternatif untuk membuat siswa bisa meningkatkan kerjasama dalam kelompok dengan baik. Oleh karna itu peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok dengan mengangkat tema tentang, “Meningkatkan kerjasama dalam belajar ”. Dalam pemberian layanan bimbingan kelompok dapan menggunakan salah satu bidang bimbingan yaitu antar pribadi, belajar, sosial, dan karier. Untuk meningkatkan kerja sama belajar dalam pemberian layanan bimbingan kelompok, bila mana telah diketahui bahwa kerja sama belajar dilakukan oleh beberapa orang atau antar kelompok manusia maka hal ini selain untuk meningkatkan kerja sama belajar antar siswa dapat juga untuk membantu sikap sosial pada antar pribadi siswa. Sikap sosial juga penting terhadap kerja sama, belajar karna tanpa bantuan orang lain kita tidak akan dapat berkerja sama dengan baik. Maka dengan pemberian dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini akan mampu meningkatkan kerja sama dalam belajar dan sikap sosial pada siswa.

Diharapkan bimbingan kelompok menjadi wahana pemahaman nilai positif bagi siswa, khususnya sikap keperibadian yang dibentuk tidak hanya dengan pendekatan personal, namun dengan pendekatan kelompok seperti pemberian layanan bimbingan kelompok yang optimal.

Setelah melakukan observasi awal di SMP Negeri 1 Bambel (kutacane) masih banyak siswa yang kurang terbuka dan kurangnya toleransi kepada teman-

temannya lebih mementingkan diri masing-masing. Oleh karena itu, untuk membantu siswa meningkatkan kerja sama dalam belajar antar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sebagai seorang siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan judul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kerja Sama Dalam Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Babel (Kuta Cane) Tahun Pelajaran 2021/2022.”**

B. Identitas Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 1 Babel (Kuta Cane) sebagai berikut:

1. Adanya siswa tidak dapat menerima pendapat orang lain atau masih mementingkan pendapat sendiri.
2. Kurang mampu untuk berinteraksi antar teman pada saat belajar bersama.
3. Kekompakan siswa masih rendah.
4. Sulit untuk berbaur ketika kegiatan kerja kelompok diadakan dikelas.
5. Masih ada siswa yang tidak mau mengemukakan pendapat pada saat belajar bersama pada teman.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian dan permasalahan yang hendak diulas oleh peneliti serta untuk menghindari timbulnya penafsiran yang berbeda-beda maka perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti, maka penulis membatasi

peneliti pada “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kerja Sama Dalam Belajar Antar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Babel (Kutacane) Tahun Pelajaran 2021/2022.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kerja Sama Dalam Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Babel (Kutacane)?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan yang ingin dicapai dalam peneliti ini yaitu: Untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kemampuan kerjasama dalam belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Babel (Kutacane)”.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis, adapun penjelasan manfaat secara teoritis dan secara praktis dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan informasi ilmiah untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dalam pengembangan bidang dalam bimbingan dan konseling khususnya tentang cara kerja sama dalam belajar antar siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah dapat dijadikan model untuk memberikan bimbingan pada siswa yang memiliki masalah yang sama.
- b. Bagi guru pembimbingan disekolah dapat melakukan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah siswa di sekolah.
- c. Bagi siswa yang sebelumnya memiliki masalah kerja sama dalam belajar. Setelah mendapatkan bimbingan dengan layanan bimbingan kelompok ini menjadi lebih berkurang masalahnya khususnya kerjasama dalam belajar.
- d. Bagi calon guru konselor untuk dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan bimbingan di sekolah yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TIORITIS

A. Kerangka tioritis

1. Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Beberapa pengertian tentang Bimbingan Kelompok menurut para ahli, Prayitno (2008: 307) mengemukakan bahwa Bimbingan Kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan Dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, dan memberi saran, apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan bukan pesereta lainnya.

Menurut Tohirin (2008: 170) menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan

“Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan bimbingan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang mejadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif diikuti oleh semua anggota kelompok dibawah kepemimpinan kelompok”.

Hartinah (2009:14), menyatakan bahwa “bimbingan kelompok dilakukan dengan memanfaatkan suasana kelompok tertentu. Semua anggota kelompok mencurahkan potensinya dan menjadikan kelompok sebagai pisau pemberdayaan layanan bimbingan kelompok pada siswa”.

Sedangkan menurut Wibowo (2005: 17) “ bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi- informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota- anggota kelompok untuk mencapai tujuan tujuan bersama.

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan optimal.

b. Faktor Yang Mendasari Layanan Bimbingan Kelompok

Faktor yang mendasar penyelenggaraan bimbingan kelompok adalah bahwa proses pembelajaran dalam bentuk perubahan sikap dan perilaku termasuk dalam hal pemecahan masalah dapat terjadi melalui proses bimbingan kelompok. Dalam suatu kelompok, anggotanya dapat memberi umpan balik yang diperlukan untuk membantu mengatasi masalah anggota yang lain, dan anggota sat dengan

yang lainnya saling memberi dan menerima. Perasaan dan hubungan antar anggota akan dapat bejar tentang dirinya dalam hubungannya dengan anggota yang lain atau dengan orang lain. Selain itu didalam bimbingan kelompok, anggota dapat pula belajar untuk memecahkan masalah berdasarkan masukan dari anggota yang lain. Layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang menekankan pada proses berfikir secara sadar, perasaan-perasaan, dan perilaku-perilaku anggota untuk meningkatkan kesadaran akan pertumbuhan dan perkembangan individu yang sehat. Melalui layanan bimbingan kelompok, individu menjadi sadar akan kelemahan dan kelebihan, mengenali keterampilan, keahlian dan pengetahuan serta menghargai nilai dan tindakannya sesuai dengan tugas-tugas perkembangan. Selain itu layanan bimbingan kelompok memberi kesempatan untuk mempelajari keterampilan sosial.

Anggota dapat meniru anggota lain yang telah terampil dan dapat belajar untuk memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi anggota lain. Mereka juga belajar untuk mendengarkan secara aktif, melakukan konfrontasi dengan tepat, memperlihatkan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap orang lain dan membuat suasana positif bagi orang lain. Suasana memberi dan menerima di dalam bimbingan kelompok dapat menumbuhkan harga diri dan keyakinan diri anggota. Pada layanan bimbingan kelompok anggota saling menolong, menerima, dan berempati secara tulus. Hal ini dapat menumbuhkan suasana yang positif diantar anggota, sehingga mereka merasa diterima, dimengerti, dan menambah rasa positif dalam diri mereka.

c. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu agar individu mampu memberikan informasi seluas-luasnya kepada anggota kelompok supaya mereka dapat membuat rencana yang tepat serta membuat keputusan yang memnandai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan massa cenderung bersifat pencegahan (Wibowo, 2005: 39).

Thompson dan Rudolf, Prayitno, (2009:112) menjelaskan bahwa ‘‘tujuan bimbingan kelompok dapat terentang dari sekedar klien mengikuti kemauan-kemauan konselor sampai pada masalah pengambilan keputusan, pengembangan kesadaran, pengembangan pribadi, penyembuhan dan penerimaan diri sendiri’’.

Menurut Prayitno (2004: 2) bahwa tujuan dari bimbingan kelompok ada dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus

1. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan Bkp adalah berkembangnya kemampuan bersosialisasi siswa, Khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan dari Bkp adalah membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif. Pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif.

d. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok

Sukardi (2002: 49) mengungkapkan ada beberapa manfaat setelah mengikuti bimbingan kelompok, diantaranya menumbuhkan hubungan yang baik antara anggota kelompok, lebih memiliki kemampuan berkomunikasi antara

individu, memiliki pemahaman berbagi situasi dan kondisi lingkungan, serta dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap dalam kelompok.

Sukardi, Damayanti, (2012:42), bimbingan kelompok bermanfaat yaitu :

- a. Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya.
- b. Memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang mau dibicarakan.
- c. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
- d. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik.
- e. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.

Winkel (2006: 17) juga menyebutkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah mendapat kesempatan untuk berkontak dengan banyak siswa; siswa dapat menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap sama kali sama; dan lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok; diberikan kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat layanan bimbingan kelompok adalah mendapatkan informasi baru, terbuka terhadap pendapat orang lain, dapat mengemukakan pendapat, dapat belajar menghadapi masalah seperti yang sedang dihadapi teman dan dapat meningkatkan cara berkomunikasi dengan orang lain.

e. Jenis Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno (2004:4) menjelaskan bahwa dalam bimbingan kelompok berperan dua pihak, yaitu pemimpin kelompok dan peserta atau anggota kelompok.

1. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok.

2. Anggota Kelompok

Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana tersebut di atas. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok) dan homogenitas/heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah anggota kelompok tidak terlalu besar dan juga tidak

terlalu kecil. Kekurang efektifan kelompok akan mulai terasa jika jumlah anggota kelompok melebihi 10 orang.

3. Dinamika Kelompok

Dalam kegiatan bimbingan kelompok dinamika bimbingan kelompok sengaja ditumbuh kembangkan karena dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat, kerjasama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan mencapai tujuan kelompok. Melalui dinamika kelompok, setiap anggota kelompok diharapkan mampu tegak sebagai perorangan yang sedang mengembangkan diriannya dalam hubungan dengan orang lain. Ini tidak berarti bahwa diri seseorang lebih ditonjolkan dari pada kehidupan kelompok secara umum. Dinamika kelompok akan terwujud dengan baik apabila kelompok tersebut benar-benar hidup, mengarahkan tujuan yang ingin dicapai dan membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok

Prayitno, Hartinah, (2009:13), menyatakan dalam rangka bimbingan kelompok, terdapat dua jenis kelompok yang dapat dikembangkan, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas. Anggota-anggota kelompok bebas memasuki kelompok tanpa persiapan dan kehidupan kelompok tersebut memang sama sekali tidak disiapkan sebelumnya. Perkembangan yang akan timbul didalam kelompok itulah yang nantinya akan menjadi isi dan mewarnai kehidupan kelompok tersebut. Kelompok bebas memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kegiatan kelompok tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa jenis jenis layanan bimbingan kelompok ada dua yaitu kelompok tugas materi sudah disiapkan sebelum kegiatan bimbingan kelompok dilakukan. Sedangkan kelompok bebas materinya ditentukan disaat berlangsungnya proses layanan bimbingan dan kelompok.

f. Asas Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2004: 13-15) asas- asas dalam bimbingan kelompok meliputi:

- 1) Asas keterbukaan, asas keterbukaan dalam bimbingan kelompok yang menghendaki agar anggota kelompok untuk bersikap terbuka dalam memberikan informasi.
- 2) Asas kesukarelaan, asas bimbingan kelompok yang menghendaki para anggota kelompok untuk suka rela dalam mengikuti kegiatan.
- 3) Asas kekinian, yaitu segala sesuatu yang terjadi dalam bimbingan kelompok topik bahasan bersipat sekarang maupun masa terjadinya.
- 4) Asas kenormatifan, yaitu semua anggota kelompok harus mengikuti aturan-aturan yang berlaku dalam kegiatan kelompok dan menghendaki tatakrama berkomunikasi yang baik dan masih dalam batas norma yang berlaku.

g. Tahap- tahap Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (dalam Damayanti, 2012:46-49) ada empat tahapan bimbingan kelompok sebagai berikut :

1. Pembentukan

Pada tahap ini para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan atau harapan-harapan yang ingin dicapai oleh sebaaian maupun seluruh anggota kelompok, memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok ini.

2. Peralihan

Adapun yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu : (a). Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.(b). Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. (c). Membahas suasana yang terjadi.(d). Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota. Bila perlu kembali kepada beberapa aspek tahap pertama.

3. Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati.

4. Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu. Ada beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini, yaitu : (a). Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. (b). Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan. (c). Membahas kegiatan lanjutan. (d). Mengemukakan pesan dan harapan.

h. Teknik- teknik Layanan Bimbingan kelompok

Penggunaan teknik dalam bimbingan kelompok mempunyai banyak fungsi selai dapat lebih memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai tetapai juga dapat membuat suasana yang terbangun dalam kegiatan bimbingan kelompok agar lebih bergairah dan tidak membuat siswa jenuh mengikutinya, seperti yang di kemukakan oleh Romlah (2001: 86) “bahwa

teknik bukan merupakan tujuan tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan”. Pemilihan dan penggunaan masing- masing teknik tidak dapat di lepas dari keperibadian konselor, guru atau pemimpin kelompok”. Jadi selain alat untuk mencapai tujuan, teknik penggunaan dan pemilihan teknik harus juga di sesuaikan dengan karakter konselor atau pemimpin kelompok.

Beberapa teknik yang bisa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu, antara lain: (1) Teknik pemberian informasi (*expository*), (2) Diskusi kelompok, (3) Teknik pemecahan masalah (*problem solving*), (4) Permainan peranan (*role playing*), (5) Permainan simulasi (*simulatio games*), (6) Home room, dan (6) Karyawisata.

Menurut Prayitno (2004: 27-29) beberapa teknik yang dapat di gunakan oleh pemimpin kelompok diantaranya:

1). Teknik Umum: Pengembangan Dinamika Kelompok

Secara umum, teknik- teknik yang digunakan oleh PK dalam menyelenggarakan layanan Bkp mengacu pada perkembanganya dinamika kelompok yang di ikuti oleh seluruh anggota kelompok, dalam rangka mencapai tujuan layanan. Teknik- teknik ini secara garis besar meliputi: (1) Komunikasi mutiarahsecara efektif dinamis dan terbuka, (2) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi analisis, pengembangan argumentasi, (3) Dorongan minimal untuk memanfaatkan respon dan aktifitas anggota, (4) Penjelasan, pendalaman, dan (5) Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku (baru) yang di kehendaki.

Teknik-teknik diatas diawali dengan teknik penstruktuan guna memberikan penjelasan dan pengarahan pendahuluan tentang layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya, bisa dilakukan kegiatan selingan berupa permainan dan lain sebagainya untuk memperkuat jiwa kelompok, memanfaatkan pembahasan, dan atau reaksi. Sebagai penutup, di terapkan teknik pengakhiran atau melaksanakan kegiatan pengakhiran.

2. Permainan Kelompok

Dalam penyelenggaraan Bkp seringkali dilakukan permainan kelompok, baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan tertentu. Permainan kelompok yang efektif dan dapat dijadikan sebagai teknik dalam layanan bimbingan kelompok harus memiliki ciri- ciri sebagai berikut: (1) sederhana, (2) menggembarakan , (3) menimbulkan rileks dan tidak melelahkan, (4) meningkatkan keakraban, dan (5) diikuti oleh semua anggota kelompok. Konselor atau anggota kelompok dapat secara kreatif mengembangkan bentuk-bentuk dan jenis permainan tertentu yang relavan dengan materi layanan bimbingan kelompok.

2. Kerja Sama Dalam Belajar

a. Pengertian Kerja Sama

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) (2008: 681) “kerjasama merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan kerjasama”. Menurut Elaine B. Jhonson (2007: 164) kerja sama dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara

pandang yang sempit. Dengan kerjasama, a). akan lebih mungkin untuk menemukan kekuatan dan kelemahan diri, b). Belajar untuk menghargai orang lain, c). mendengarkan dengan pikiran terbuka, dan d). membangun persetujuan bersama. Dalam penelitian ini, kerjasama siswa yang dimaksudkan adalah berkaitan dengan kerja kelompok/diskusi kelompok antar siswa. Penggunaan teknik kerja kelompok untuk mengajar mempunyai tujuan agar siswa mampu bekerjasama dengan teman lain dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kerja kelompok antara siswa satu dengan lainnya kan terlihat sebuah diskusi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kelompok.

Pramita Indriani (2008: 44) menyebutkan kerja sama adalah kegiatan positif yang dilakukan beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Dijelaskanya bahwa tujuan kerjasama adalah untuk meringankan pekerjaan, menumbuhkan rasa persaudaraan, dan mempercepat selesainya pekerjaan.

Moh. Jafar Hafsan (2000:56) menyebutkan kerja sama ini dengan istilah “kemitraan”, yang artinya adalah “suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan”. Sedangkan menurut Kusnadi (2003: 78) mengartikan kerja sama sebagai “dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan pada suatu target atau tujuan tertentu”. Dari pengertian kerja sama diatas, maka ada beberapa aspek yang terkandung dalam kerja sama, yaitu :

- Dua orang atau lebih, artinya kerja sama akan ada kalau ada minimal dua orang/pihak yang melakukan kesepakatan. Oleh karena itu, sukses tidaknya kerjasama tersebut ditentukan oleh peras dari kedua orang atau kedua pihak yang bekerja sama tersebut.
- Aktivitas, menunjukkan bahwa kerja sama tersebut terjadi karena adanya aktivitas yang dikehendaki bersama, sebagai alat untuk mencapai tujuan dan ini membutuhkan strategi.
- Tujuan/target, merupakan aspek yang menjadi sasaran dari kerjasama usaha tersebut, biasanya adalah keuntungan baik secara finansial maupun nonfinansial yang dirasakan atau diterima oleh kedua pihak.
- Jangka waktu tertentu, menunjukkan bahwa kerjasama tersebut dibatasi oleh waktu, artinya ada kesepakatan kedua pihak kapan kerja sama itu berakhir. Dalam hal ini, tentu saja setelah tujuan atau target yang dikehendaki telah tercapai.

Kerjasama antar siswa mutlak diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. menurut Dedi Supriadi (dalam kurnadi, 2003: 25) kerja sama belajar adalah suatu aktifitas atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang dalam belajar atau diskusi yang mempunyai tujuan dalam pengetahuan, pemahaman dan perubahan. Kerjasama siswa selain meningkatkan optimalisasi kegiatan pembelajaran dan prestasi belajar siswa, juga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa. Dengan meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, maka kegiatan pembelajaran dan prestasi belajar juga akan meningkat. Selain dari itu kerja sama siswa juga dapat meningkatkan rasa percaya diri, karena dengan

seringnya saling bertukar pikiran maka siswa lebih mengenal satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan teori dan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kerjasama belajar antar siswa adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau siswa, untuk dapat bekerja sama dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditentukan sehingga mencapai tujuan bersama.

Dengan melaksanakan kerja sama itu, maka hasilkan akan lebih berdaya guna dibandingkan dengan hasil kerja yang dilakukan oleh perorangan. Selain itu, dengan adanya kerjasama maka kita akan lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Oleh sebab itu setiap siswa harus berusaha untuk menggalang kerjasama itu sebaik-baiknya.

b. Manfaat Kerja Sama

Kerja sama adalah keinginan untuk bekerja sama dengan orang lain secara kooperatif dan menjadi bagian dari kelompok. Bukan bekerja secara terpisah atau saling berkompetisi. Kompetisi kerja sama menekankan peran sebagai anggota kelompok, bukan sebagai pemimpin. Kelompok disini dalam arti yang luas, yaitu sekelompok individu yang menyelesaikan suatu tugas atau proses.

Menurut H. Kusnadi (2003: 90) mengatakan bahwa berdasarkan penelitian kerja sama mempunyai beberapa manfaat, yaitu :

1. Kerja sama mendorong berbagai upaya individu agar dapat bekerja lebih produktif, efektif, dan efisien.

2. Kerja sama mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antar pihak terkait serta meningkatkan rasa kesetia kawan.
3. Kerja sama menciptakan praktek yang sehat serta meningkatkan semangat kelompok.
4. Kerja sama mendorong ikut serta memiliki situasi dan keadaan yang terjadi dilingkungannya, sehingga secara otomatis akan ikut menjaga dan melestarikan situasi.

c. Cara Mengembangkan Kerja Sama

M. Sitorus (2005: 58) menyebutkan ada beberapa cara untuk membangun kerja sama disekolah, diantaranya sebagai berikut :

1. Terbuka

Sebuah kerja sama yang baik harus terbuka satu sama lain sehingga antar sesama anggota bisa saling mengkritik (kritik membangun tentunya) dan mengevaluasi hasil kerja sama. Bersikap terbuka antar sesama anggota kelompok juga dapat meningkatkan kreatifitas dan produktifitas kerja asalkan semuanya terarah dan terkontrol dengan baik.

2. Toleransi

Toleransi sesama anggota harus dimiliki oleh setiap anggota kelompok sebab tanpa toleransi, sekuat apapun kelompok yang dibangun pasti tidak akan bertahan lama.

3. Saling menghormati

Seperti sikap toleransi, sikap saling menghormati juga sangat dibutuhkan dalam membangun sebuah kerjasama yang kokoh, tidak ada kelompok yang dapat bertahan jika sesama anggotanya tidak saling menghormati. Saling menghormati juga dapat dilihat saat mengeluarkan pendapat atau ide, yaitu pada saat ide atau pendapat salah satu anggota kelompok dikritik (dapat dilihat dari cara penyampaian kritik). Jika kita menemukan bahwa ada anggota yang kurang memiliki sikap saling menghormati, coba kumpulkan setiap anggota kelompok dan diskusikan hal ini.

4. Mengutamakan kepentingan kelompok

Setiap hal yang dilakukan oleh anggota kelompok harus berdasarkan atas kepentingan kelompok, tidak boleh dari unsur pribadi dalam setiap melaksanakan setiap pekerjaan. Tugas pemimpin adalah memastikan bahwa setiap anggota kelompok yang terlibat dalam melaksanakan tugas harus sesuai dengan kesepakatan kelompok dan tugas tersebut diselesaikan tepat pada waktunya.

5. Mengadakan acara

Sesekali adakan acara berkumpul bersama untuk meningkatkan kekompakan kelompok sehingga hubungan antar sesama anggota menjadi semakin kuat. Setiap acara yang dibutuhkan harus melibatkan setiap anggota kelompok, tujuannya adalah menjalin hubungan interpersonal dan memperkuat kerja sama kelompok.

d. Pengertian Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar adalah kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar sudah banyak di kemukakan para ahli.

Menurut Muhibbin Syah (2010:90) belajar dapat di pahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Perubahan tingkahlaku yang timbul akibat proses kematangan.

Menurut Slamento (2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baik secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut Made Pidarta (2009:206) belajar adalah perubahan prilaku yang relatif permanen sebagai hasil pegalaman (buku hasil perkembangan, pengaruh obat, atau kecelakaan) dan bisa melaksanakannya pada pegetahuan lain serta mampu mengkomunikasikannya dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat dipahami bahwa belajar adalah merupakan suatu peroses perubahan tingkah laku yang bersifat positif merupakan

suatu aktivitas seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya atau sebagai hasil dari pengalamannya yang merubah tingkah laku individu tersebut.

e. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu Faktor internal dan Faktor eksternal. Faktor internal adalah Faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar yang ditimbulkan oleh hal-hal yang berasal dari luar diri atau lingkungan.

Menurut Muhibbin Syah (2010:129) Secara global factor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat di bedakan menjadi tiga macam yakni 1). Faktor internal (Faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. 2). Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. 3). Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan memperoleh materi-materi pelajaran

Dari uraian diatas faktor yang mempengaruhi belajar meliputi faktor internal, faktor eksternal, dan factor pendekatan belajar.

Slamento (2010:54) terdapat dua factor yang mempengaruhi belajar yakni factor internal dan eksternal. Factor internal seperti, 1). Faktor jasmaniah yang meliputi factor kesehatan, cacat tubuh. 2). Faktor psikologis yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. 3). Faktor kelelahan. Faktor eksternal seperti, 1). Faktor keluarga, yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. 2). Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat

pelajaran, keadaan gedung, dan metode belajar. 3). Faktor masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dari uraian di atas faktor yang mempengaruhi belajar berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor jamaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi belajar seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2009:250) faktor yang mempengaruhi belajar siswa. 1). Motivasi, keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya akan tinggi pula, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan rendah pula prestasi belajar. 2). Pengamatan dan perhatian, pengamatan adalah proses pemanfaatan dan penggunaan alat indra yang dimiliki individu untuk mengenal lingkungan. Sedangkan perhatian dapat diartikan sebagai aktivitas mental seseorang dalam memberikan makna terhadap sesuatu rangsangan sebagai aktivitas mental. Perhatian kuat erat hubungannya dengan tingkat motivasi seseorang dalam memberikan pengamatan terhadap suatu objek.

Dari uraian di atas faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor motivasi dan faktor pengamatan dan perhatian.

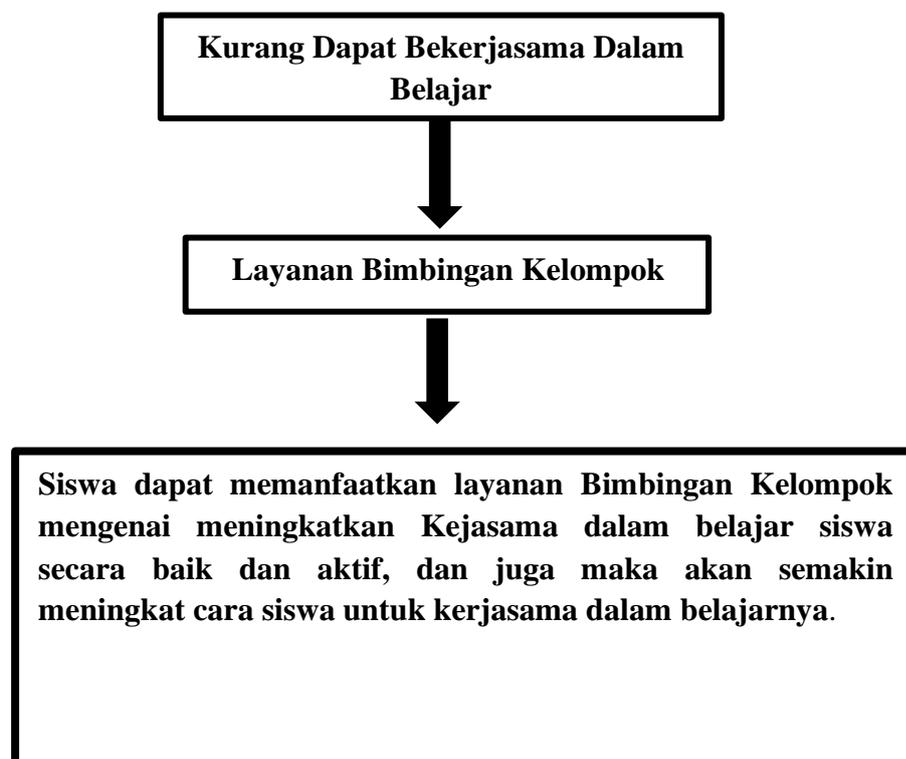
B. Kerangka Konseptual

Untuk memudahkan penulis untuk menelaah penelitian ini, maka selanjutnya dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas (X) adalah layanan bimbingan kelompok dan menjadi variable terikat (Y) adalah kerja sama dalam belajar.

Agar proses kerja sama antar siswa lancar, maka seluruh siswa harus mampu bersosialisasi dengan baik. Dengan adanya sosialisasi dengan baik, maka

akan terjalin kekompakan antar siswa. Jika hal ini terjadi didalam kelas maka tidak akan ada masalah dalam kerja sama belajar baik secara individu dan terlebih didalam kelompok. Masalahnya adalah banyak siswa yang sering absen, bolos sekolah, cabut pada mata pelajaran, tidak berbaur dengan teman atau kurangnya kebersamaan. Sikap keterbukaan antara teman masih rendah. Akibatnya banyak para siswa kurang mengenal sifat atau karakter teman sekelasnya. Dengan melihat keadaan ini, lambat laun akan mengganggu cara belajarnya karena siswa tersebut tidak akan mampu bekerja sama dengan teman lainnya. Para siswa yang selalu hadir didalam kelas pasti sudah menemukan teman belajar baik itu belajar, secara individu dan kelompok.

Berikut ini adalah gambaran mengenai hubungan kedua variabel (Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dan kerja sama dalam belajar).



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di, SMP Negeri 1 Babel (kutacane) jln Kutacane-Medan Km 10 Desa Cinta Damai.

2. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021 sampai Februari 2022. Untuk lebih jelas tentang rincian waktu penelitian dapat di lihat pada table sebagai berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Mar				Sep				Okt				Nov				Des				Jan				Feb				Mar
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																									
2	Acc judul	■	■	■	■																									
3	Penyusunan Skripsi					■	■	■	■	■	■	■	■																	
4	Bimbingan Penyusunan Skripsi													■	■	■	■													
5	Seminar Skripsi																	■												
6	Perbaikan Skripsi																	■	■											
7.	Riset																					■	■	■	■					
8	Pemberian layanan 1																									■				

seperti penelitian kuantitatif. Oleh sebab itu peneliti mengambil 10 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Babel (kutacane).

Menurut Arikunto (2006:131) “Objek adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Teknik pengumpulan data dan sampel untuk meningkatkan kemampuan kerjasama dalam belajar di kelas VIII SMP Negeri 1 Babel (kutacane). Peneliti mengambil 1 kelas menjadikan objek penelitian kelas yakni kelas VIII yang berjumlah 10 orang siswa dengan teknik *purposive sampel*.

Tabel 3.3
Objek penelitian

No	Keles	Objek Penelitian
1	VIII 1	10 orang siswa
Jumlah		10 orang siswa

C. Definisi Variabel Penelitian

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian, maka dapat dirumuskan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel bebas (x) : Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan bimbingan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang mejadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui

suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif diikuti oleh semua anggota kelompok dibawah pimpinan kelompok”.

2. Variabel terkait (y) : Peningkatan Kemampuan Kerjasama Dalam Belajar

Kerjasama adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau siswa, untuk dapat bekerjasama dengan orang lain agar dapat menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditentukan sehingga mencapai tujuan bersama.

Belajar adalah merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang bersifat positif merupakan suatu aktivitas seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya atau sebagai hasil dari pengalamannya yang merubah tingkah laku individu tersebut.

D. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau disebut juga sebagai instrument dalam penelitian, meliputi :

1. Observasi

Observasi menurut Pauline V. Young (dalam Bimo Walgito 2010 : 63) merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera, atau bantuan benda perekam atas kejadian langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian langsung. Yang diobservasi adalah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, perilaku tidak asertif siswa dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok disekolah.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Observasi Kepada Siswa

No	Aspek-aspek	Indikator	Hasil Observasi	
			Sebelum	Sesudah
1	Kemampuan Kerjasama dalam belajar.	1. Terbuka		
		2. Toleransi		
		3. Saling Menghormati		
		4. Mengutamakan Kepentingan Kelompok		
		5. Mengadakan Acara		

2. Wawancara

Salah satu tehnik pengumpulan data adalah dengan cara wawancara untuk memperoleh data dengan individu, menurut Bimo Walgito (2010 :76) wawancara merupakan salah satu metode mendapatkan data tentang individu lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informasi (*face to face relation*). Yang diwawancarai adalah Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling, dan siswa.

Menurut Sugiono (2009 157) “ wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam dan juga responden sedikit atau kecil”.

Tabel 3.5**Kisi-kisi Wawancara Kepada Kepala Sekolah**

No.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Bagaimana langkah yang bapak/ibu lakukan untuk mendukung aktivitas bimbingan dan konseling ?	
2.	Bagaimana menurut Bapak/ibu pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Babel (kutacane) ?	
3.	Jika guru program studi dipantau kegiatannya melalui aktivitas pembelajaran maka konselor dipantau melalui aktivitas yang bagaimana ?	
4.	Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang perbedaan tugas guru bidang studi dengan tugas guru bimbingan konseling ?	

Tabel 3.6

Kisi-kisi Wawancara Kepada Guru Bimbingan dan Konseling

No.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah bapak/ibu menjabat sebagai Guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Babel (kutacane) ?	
2.	Apakah bapak/ibu berasal dari jurusan bimbingan dan konseling?	
3	Sebagai guru BK menurut bapak dan ibu/bapak bagaimana kerjasama siswa disekolah ini?	
4.	Layanan apa saja yang telah Bapak/Ibu berikan kepada seluruh siswa ?	
5.	Permasalahan apa saja yang telah Bapak/Ibu tangani di SMP Negeri 1 Babel (kutacane) ?	
6.	Apakah Bapak/Ibu bekerja sama dengan wali kelas, dan guru mata pelajaran dalam mengatasi masalah siswa ?	

Tabel 3.6

Kisi-kisi Wawancara Kepada Siswa

No.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah ananda pernah melakukan kerjasama dengan teman-teman baik dalam belajar maupun yang lainnya?	
2.	Sudah/belum pernahkah Ananda mengikuti layanan bimbingan kelompok ?	
3.	Apakah Ananda sering mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru bersama dengan teman-teman dirumah ?	
4.	Apakah ananda sering belajar dengan teman-teman dirumah?	
5.	Apakah ananda yakin dengan kerjasama tugas-tugas yang diberikan guru akan mudah dilakukan baik itu tugas belajar atau yang lainnya?	

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya. Kemudian mendeskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

Menurut Moleong (2010 :330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahan, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data dan informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara.

Sedangkan Sugiyono (2009 :246) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu mereduksi data, dan kesimpulan/verifikasi.

Lebih lanjut Sugiyono (2009 : 247) menjelaskan tentang teknik analisa data adalah :

1. Reduksi Data

Reduksi data menurut Sugiyono (2009 :247), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi

akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data menurut Sugiyono (2009 :249), dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya dengan berdasarkan apa yang dipahami tersebut .

Menyimpulkan apa penyebab perilaku tidak asertif siswa dan merencanakan Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Perilaku Siswa.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2009 :252), kesimpulan dalam penelitian dalam kualitatif mungkindapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Hal ini karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan.

Data yang diperoleh melalui hasil wawancara di analisis dengan cara mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal ini di beri kode agar sumber datanya tetap ditelusuri. Sehingga diperoleh gambaran secara lengkap bagaimana peningkatan kemampuan kerjasama dalam belajar dengan melalui layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 1 Babel (kutacane).

BAB IV

DATA HASIL PENELITIAN

A. Gambar umum responden/sekolah

1. Identitas sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 BAMBEL (Kutacane)
- b. NPSN : 10103130
- c. NSS : 201060806006
- d. Setatus : Negeri
- e. Alamat sekolah : Jln. Kutacane-Medan Km.10 Desa Cinta
Damai 24671
- f. Kode pos : 24671
- g. Kecamatan : Babel
- h. Kabupaten : Aceh Tenggara
- i. Provinsi : Nanggeroe Aceh Darusalam
- j. Kepela sekolah : Mbela Ulinta, S.Pdi, M.Hum

2. Visi dan Misi Sekolah SMP Negeri 1 Babel (Kutacane)

1. Visi

Bernuansa keunggulan dalam prestasi, penguasaan IPTEK dan pemantapan IMTAK.

2. Misi

- Segala sesuatu yang diawali dengan niat yang baik ketulusan hati dan keikhlasan yang mendalam.
- Kebersamaan yang bersinegri dari semua pihak.

- Keperibadian yang mandiri, integritas yang baik dan molaritas yang tinggi.

3. Strategi

- Pemberdayaan potensi sekolah secara optimal.
- Orientasi peningkatan mutu.
- Berajaskan manajemen partisipatif.
- Meningkatkan lingkungan sekolah bersih dan nyaman.

3. Sarana dan Prasarana sekolah SMP Negeri 1 Babel (Kutacane)

Mengenai Sarana dan Prasarana sekolah SMP Negeri 1 Babel (Kutacane) dapat dijelaskan dengan tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Rincian Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Negeri 1 Babel (Kutacane)

No	Nama ruangan	Jumlah
1	Ruang Kelas	11
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Bimbingan Konseling	1
6	Mushola	1
7	MCK Siswa	1
8	Kantin	1
9	Laboratorium	1

10	Perpustakaan	1
11	Ruang keterampilan	1
12	Lapangan sekolah	1
13	Lapangan olahraga	1

4. Keadaan Data siswa SMP Negeri 1 Bambel (Kutacane)

Adapun data siswa SMP Negeri 1 Bambel (Kutacane) secara keseluruhannya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2

**Daftar Jumlah Siswa Keseluruhan SMP Negeri 1 Bambel
Tahun Pelajaran 2021/2022**

No	Data Guru	Jumlah
1	Peria	129
2	Wanita	150
Jumlah		25

5. Keadaan Data Guru SMP Negeri 1 Bambel (Kutacane)

Guru merupakan suri tauladan (panutan) bagi semua muridnya. Guru juga harus bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Guru melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

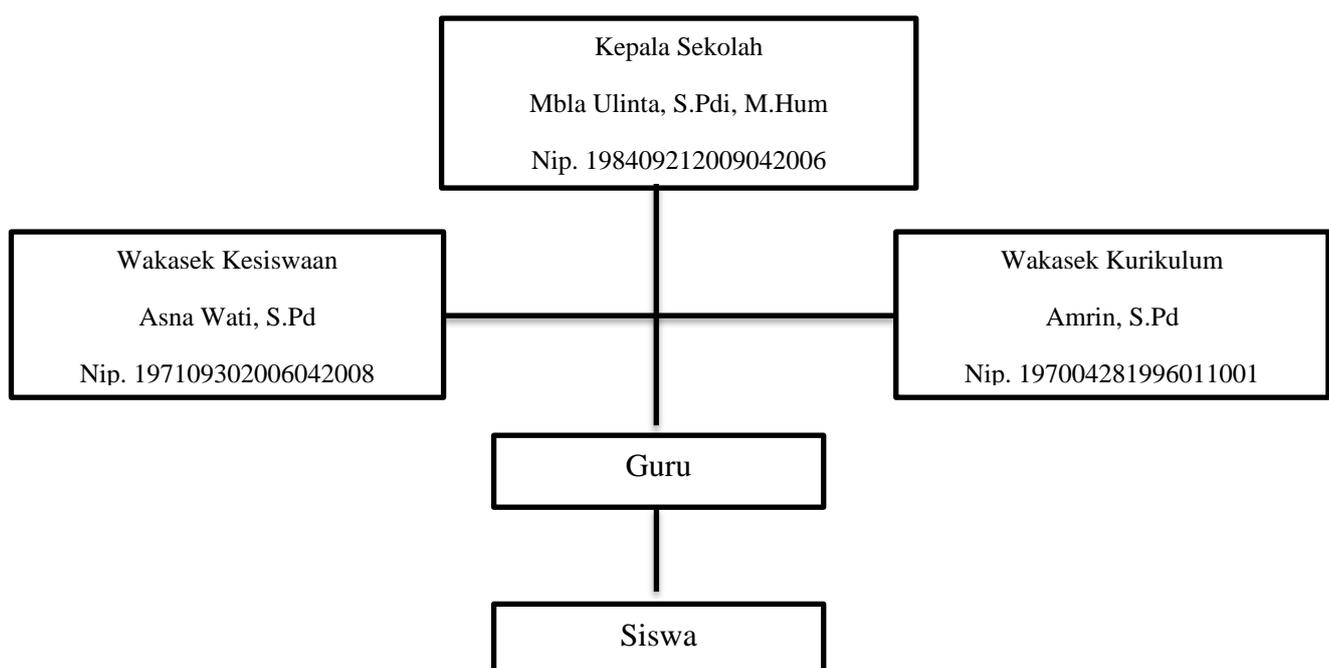
Tabel 4.3**Daftar Jumlah Guru SMP Negeri 1 Babel (Kutacane)****Tahun Pelajaran 2021/2022**

No	Data Guru	Jumlah
1	Peria	5
2	Wanita	20
Jumlah		25

6. Struktur Organisasi Sekolah SMP Negeri 1 Babel (Kutacane)

Di sekolah ini tersusun organisasi yang terorganisir dengan baik.

Dimulai dari kepala sekolah sampai dengan ke siswa.

Tabel 4.4**Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Babel (Kutacane)****Tahun Pelajaran 2021/2022**

7. Fasilitas Olahraga Dan Eskul

- a. Pramuka
- b. Sepak bola
- c. Batminton
- d. Tari

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Babel (Kutane) yang menjadi objek dalam penelitian ini ada beberapa siswa SMP Negeri 1 Babel (Kutane) yang mengalami kurangnya kerjasama siswa di kelas. Adapun tujuan ini adalah untuk mengetahui kemampuan kerjasama dalam belajar siswa di kelas. Untuk menjawab pertanyaan diatas, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi terhadap sumber-sumber data dan pengamatan langsung dilapangan. Adapun pokok bahasan yang diteliti secara mendalam adalah pentingnya meningkatkan kemampuan kerjasama dalam belajar antar siswamelalui layanan bimbingan kelompok di kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Babel (Kutane).

Selanjutnya adalah untuk mengetahui apakah ada siswa yang kurang peduli terhadap sesama temanya dan kurangnya toleransi sesama teman sehingga susah untuk bekerjasama dalam belajar dikelas maka dilakukan observasi terhadap siswa yang bermasalah tersebut, fungsinya adalah untuk kasus yang mendekati masalah yang akan diteliti yaitu mengenai masalah kurangnya kerjasama siswa dalam belajar di kelas. kemudian dari hasil observasi tersebut

dijadikan landasan untuk dilakukan wawancara kepada guru bimbingan konseling, wali kelas, dan kepala sekolah. Dari hasil observasi di sekolah SMP Negeri 1 Babel (Kutacane) dapat dipahami bahwa kurangnya kemampuan kerjasama siswa dalam belajar dikelas masih rendah, seperti kurangnya toleransi dan kurang terbuka sesama teman dan mementingkan dirinya sendiri. Oleh karena itu siswa tersebut kurang dalam bekerjasama dengan temanya.

Dari hasil wawancara kepada guru bimbingan dan konseling dapat dipahami bahwa guru bimbingan dan konseling sesuai dengan ilmu dan kemampuan yang dimilikinya.

Sebelum memulai kegiatan, Hal yang pertamakali dilakukan peneliti adalah membuat perencanaan kegiatan pemberian layanan bimbingan kelompok. Perencanaan yang dilakukan agar peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan baik, lancar sesuai dengan tujuan.

Adapun perencanaan yang telah disusun oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Melakukan waktu pertemuan dengan siswa kelas VIII A dengan beranggota 10 yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan selama kurang lebih 40 menit dan sesuai dengan kebutuhan.
2. Mengatur tempat yang akan dilakukannya pemberian layanan bimbingan kelompok.
3. Menyiapkan kelengkapan bagi konselor dan siswa yang ikut serta dalam kelompok.

Pemenliti memulai kegiatan dengan perencanaan yang telah disusun terlebih dahulu agar pelaksanaan pemberian layanan berjalan dengan lancar. Layanan yang akan diberikan kepada adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan sesuai dengan tahapan bimbingan kelompok. Peneliti memberikan topik pembahasan dimana topik pembahasan bertujuan untuk mengarahkan pemahaman tentang meningkatkan kerjasama siswa dalam belajar dikelas. Selain itu dengan melakukan layanan bimbingan kelompok siswa dapat dilatih untuk berani mengungkapkan pendapat, melatih menghargai pendapat orang lain, komunikasi dan sebagainya. Pertemuan dilakukan sebanyak 2 kali dengan waktu yang telah ditentukan selama kurang lebih 40 mnit sesuai dengan kebutuhan.

1. Meningkatkan Kerjasama Siswa dikelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMP Negeri 1 Bambel (Kutacane)

Setelah diamati kerjasama antar siswa di dalam kelas VIII 1 tersebut dapat dipahami bahwa siswa-siswa tersebut masih rendahnya sikap sosial pada antar pribadi siswa. Akibat nya mereka terlihat sebagai individu yang acuh dengan keadaan di lingkungan sekolahnya, didalam kelasnya bahkan terhadap temannya sendiri.

Maka dari pengamatan tersebut peneliti melakukan pemberian layanan bimbing kelompok terhadap siswa kelas VIII 1 untuk meningkatkan kerjasama siswa dalam belajar dikelas.

Pada bimbingan kelompok yang akan dilakukan, akan digunakan metode diskusi kelompok dengan jenis kelompok tugas dimana arah dan isi kegiatan diatur terlebih dahulu oleh peneliti. Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama dalam mencapai jalan keluar suatu masalah, memberikan suatu kesadaran bagi setiap peserta bahwa setiap orang itu memiliki masalah sendiri-sendiri apa bila ada persamaan masalah yang diutarakan oleh salah satu anggota, hal ini akan memberikan keringanan beban batin pada anggota yang kebetulan masalahnya sama, untuk mendorong individu yang tertutup dan sukar mengutarakan masalahnya kepada orang lain dan sebagai tempat untuk mengubah sikap dan tingkah laku setelah mendengarkan pandangan, kritikan atau saran teman anggota kelompok. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini langkah yang dilakukan adalah:

Berikut adalah uraian rincian pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok:

Pertemuan Pertama Bimbingan Kelompok

Hari/Waktu : 3 Januari 2022

Tempat : Kelas VIII A SMP Negeri 1 Bambel (Kutacane)

Jumlah Siswa : 10 Orang Siswa

Jalanya Kegiatan :

a. Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan, Kegiatan awal yang dimulai dari mengumpulkan para calon anggota kelompok dalam rangka kegiatan kelompok yang telah

direncanakan dan menyiapkan ruang diskusi yang lengkap dengan sarana yang lain. Dalam pertemuan pertama ini peneliti juga menjelaskan tentang bimbingan konseling dan menjelaskan bimbingan kelompok dan azas-azas yang terkandung didalam bimbingan kelompok, mengapa demikian karena tidak semua siswa tahu apa itu bimbingan konseling dan layanan bimbingan kelompok.

b. Tahap Peralihan

Tahap peralihan. Tahap kedua adalah tahap peralihan, perkenalan dalam anggota masing-masing dalam perkenalan tersebut dapat atau boleh diadakan tanya jawab tentang identitas anggota dan di tutup dengan permainan kelompok untuk menuju "kunci akrab". Dipimpin konselor untuk mencapai suatu kesepakatan bersama (janji bersama) bahwa anggota kelompok tidak dibenarkan membicarakan masalah kelompok di luar kelompok (asas kerahasiaan) dan setiap anggota kelompok berjanji untuk membantu setiap masalah yang dikemukakan.

c. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan. Tahap ketiga merupakan inti kegiatan kelompok. Dalam tahap ketiga ini hubungan antara anggota kelompok tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dengan anggota yang lain. Kesempatan mengutarakan masalah anggota kelompok dengan membahas masalah kerjasama siswa agar siap diutamakan dan bagaimana tanggapan serta pemecahannya. Pada tahap ini juga konselor menjelaskan pentingnya kerjasama siswa dalam kelas peneliti juga merumuskan dan memahami masalah secara benar kepada siswa. Perencanaan pemecahan, peneliti membimbing anggota kelompok melakukan perencanaan

pemecahan masalah dan peneliti mulai mengajak anggota kelompok untuk mendiskusikan tentang pentingnya kerjasama dalam kelas.

d. Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran. Selanjutnya kelompok akan mengakhiri kegiatannya pada saat yang dianggap tepat yaitu pengakhiran diskusi dengan : (1) himpunan ada follow up atau tindak lanjut pada konseli atau anggota kelompok yang masalahnya sudah didiskusikan. (2) bila perlu menentukan waktu untuk diskusi selanjutnya.

Pelaksanaan bimbingan konseling yang di analisis dalam penelitian ini adalah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan kepada siswa. Melalui observasi dan wawancara serta mengkaji dokumen yang telah peneliti lakukan maka peneliti mendapati hasil yang telah dikumpulkan dan direduksi, setelah itu dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mendukung kegiatan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling, kepala sekolah menyediakan ruangan yang layak untuk melakukan kegiatan maupun layanan yang berkaitan tentang bimbingan kelompok.

Analisis mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini dilakukan dengan menguraikan pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu pelaksanaan, dampak dari layanan tersebut, kekurangan dan kelebihan penerapan layanan ini.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Rani Ariani S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling menuturkan bahwa: Sebenarnya layanan bimbingan kelompok tidak selalu dilakukan disekolah karena dalam

pelaksanaanya yang sering dilakukan adalah layanan informasi dengan jadwal yang diberikan kepada kami untuk melaksanakan layanan bimbingan. Untuk melakukannya secara rutin mungkin sulit, mengingat jam yang terbatas.

Dari uraian tersebut dapat diuraikan bahwa guru bimbingan dan konseling tidak selalu melakukan layanan ini, bukan berarti tidak pernah dilakukan, guru bimbingan konseling tetap melakukan layanan ini tapi tidak terlalu sering.

2. Kerjasama Siswa Dalam Belajar Dikelas Di SMP Negeri 1 Bambel (Kutacane)

Kerjasama siswa Belajar Dikelas Adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau siswa, untuk dapat bekerjasama dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditentukan sehingga mencapai tujuan bersama.

Untuk melengkapi kebenaran data yang diberikan guru bimbingan konseling dalam pelaksanaan pemberian layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh peneliti, peneliti langsung memberikan layanan bimbingan kelompok sebanyak dua kali pertemuan. Topik yang dibahas berbata tapi tetap berhubungan dengan peningkatan kemampuan kerjasama siswa dalam belajar dikelas. Adapun dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok peneliti menjelaskan apa itu bimbingan konseling dan apa bimbingan kelompok. Setelagh peneliti menjelaskan hal tersebut, selanjutnya yang dijelaskan adalah topik permasalahan yang akan dibahas yaitu, pentingnya bekerjasama didalam belajar kelompok.

Layanan bimbingan kelompok dilakukan untuk membantuk siswa dalam sikap sosial antar pribadi siswa, saling toleransi, saling terbuka, dan saling menghormati serta melatih kemampuan siswa dalam pemecahan masalah yang mereka hadapi. Setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok, peneliti mengobservasi perubahan diri siswa terhadap peningkatan kerjasama siswa dalam belajar dikelas, dalam pemberian layanan bimbingan kelompok pertama belum ada perubahan bagi siswa masih belum bisa bekerjasama dengan baik dengan temanya saat belajar dikelas, dalam bimbingan kedua siswa mulai terdapat perubahan dan memahami arti kerjasama dalam belajar baik secara kelompok maupun tidak.

Berikut adalah uraian rincian pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok:

Pertemuan kedua bimbingan kelompok

Hari/waktu : 10 januari 2022

Tempat : Ruang BK SMP Negeri 1 Bambel (Kutacane)

Jumlah : 10 Orang Siswa

Jalan Kegiatan :

a. Tahap Pembentukan

Dalam pertemuan kedua ini peneliti ,menjelaskan pentingnya kerjasama dalam belajar dikelas kususnya terhadap tugas kelompok yang diberikan guru mata pelajaran. Pada tahap pembentukan ini juga peneliti mengucapkan selamat datang kepada anggota kelompok, membaca doa bersama yang dipimpin oleh pimpinan kelompok atau peneliti agar dalam pelaksanaan kegiatan bisa berjalan

dengan lancar. Dalam kegiatan ini peneliti menjelaskan kembali tentang pengertian bimbingan kelompok, asas-asas dalam bimbingan kelompok dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok agar anggota kelompok paham apa yang akan dilaksanakan pada pertemuan ini.

b. Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan ini, peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dijalani, mengenai tentang suasana hati dan pikiran masing-masing anggota kelompok agar dapat mengetahui kesiapan mereka saat menjalankan kegiatan layanan bimbingan kelompok, menanyakan anggota kelompok apakah sudah siap untuk melaksanakan kegiatan ini karena kegiatan ini tidak ada unsur keterpaksaan dari anggota kelompok. Setelah itu peneliti menyatakan kembali alasan mengenai maksud dan tujuan proses bimbingan kelompok ini.

c. Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan ini, peneliti menjelaskan topik yang akan dibahas yaitu pentingnya kerjasama dalam belajar khususnya di dalam kelompok, menanyakan hal yang belum dipahami dari topik yang akan dibahas kepada anggota kelompok. Pada tahap ini peneliti juga memberikan argumen atau persepsi anggota kelompok tentang kerjasama belajar dalam kelompok agar setiap anggota kelompok berani untuk mengutarakan pendapat mereka masing-masing. Referensi permasalahan adalah peneliti membantu atau membimbing anggota kelompok untuk melakukan identifikasi masalah. Perencanaan pemecahan adalah peneliti membimbing anggota dan menjelaskan kerjasama dalam belajar di kelas khususnya dalam kelompok sangatlah penting agar siswa dapat memecahkan

sesiitu masalah dentgan cara bekerjasama, peneliti juga menjelaskan dampak dalam kurangnya kerjasama siswa didalam kelas yaitu rendahnya sosial atara siswa seperti kurang toleransi,kurang terbuka, mementingkan dirisendiri atau pendapat sendiri.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, peneliti menjelaskan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok akan segera berakhir, setiap anggota kelompok memberikan kesan dan pesan dalam kegiatan bimbingan kelompok ini. Dalam kegiatan ini juga peneliti memberikan sebuah permainan yang akan meningkatkan kerjasama siswa dalam kelas, setelah permainan berakhir peneliti dan anggota kelompok berdoa bersama bahwasanya kita akan mengakhiri kegiatan ini, angota kelompok kemudian bersalaman dengan peneliti dan anggota lainnya sembari foto bersama .

C. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa dalam belajar siswa dikelas VIII 1 SMP Negeri 1 Babel (Kutacane) melalui layanan bimbingan kelompok. Langkah yang dilakukan yaitu dengan menggunakan wawancara kepada beberspa pihak terkhususnya kepada siswa.

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan sekelompok orang atau siswa yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk mengembangkan potensi diri yaitu : minat, bakat, dan kemampuan berkomunikasi memperoleh informasi baru dari topik yang akan dibahas.

Kerjasama dalam belajar dikelas merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau siswa, untuk dapat bekerjasama dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditentukan sehingga mencapai tujuan bersama. Dengan melakukan kerjasama maka siswa akan lebih berdaya guna dibandingkan dengan hasil kerja yang dilakukan oleh perorangan.

Dalam melaksanakan layanan ini konselor juga memberikan tanggapan kepada anggota kelompok yang telah mengikuti pelaksanaan pemberian layanan kelompok, saat melaksanakan layanan bimbingan kelompok apa yang mereka dapat dan mereka simpulkan dari kegiatan yang telah dilakukan selama kurang lebih 40 menit.

Menurut DN dan FR (anggota bimbingan kelompok) yang menyatakan:

Kerjasama adalah perbuatan yang dilakukan secara bersama dan berkelompok seperti misalnya gotong royong belajar dirumah bersama dan mengerjakan tugas kelompok.

Melalui penerapan layanan bimbingan kelompok yang membahas tentang meningkatkan kemampuna kerjasama siswa dalam belajar dikelas yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 1 Bambel (Kutacane). Hal ini dapat dilihat dari pendapat RZ dan AB (anggota bimbingan kelompok) yang mengatakan:

Saya senang sekali mengikuti layanan bimbingan kelompok ini pak, saya menjadi lebih mengerti dan memahami arti dari mombingan dan konseling dan pentingnya guru bk di sekolah saya ini. Dan melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok ini saya bisa mendapatkan informasi tentang pentingnya arti sebuah kerjasama dalam belaja.

Hal ini juga sama yang dikemukakan oleh SR (anggota kelompok) mengatakan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan kelompok yang telah saya ikuti saya, karna saya diberikan pemahaman tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok dan dalam kegiatan ini saya tau arti dari toleransi, saling terbuka, tidak mementingkan diri sendiri saat melakukan kerjasama bersama teman-teman kelas saya dan saya akan lebih akrab lagi bersama teman-teman saya.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa peningkatan kemampuan kerjasama dalam belajar siswa dikelas, hal ini terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa siswa kelas VIII 1 yang dijadikan sebagai sampel menunjukkan bahwa telah meningkatnya kemampuan kerjasama siswa didalam kelas serta siswa tersebut saling terbuka, toleransi, saling menghormati, mengutamakan kepentingan kelompok sehingga mereka mengadakan acara-acara untuk meningkatkan kemampuan kerjasama dalam kelompok ataupun sesama teman.

Kemudian melalui hasil observasi dan pemberian layanan bimbingan kelompok, dapat dilihat bahwa peningkatan kemampuan kerjasama dalam belajar dikelas ada 10 orang siswa dapat dilihat dari saat pertemuan 1 dan 2.

Pada pertemuan pertama peneliti menjelaskan apa itu bimbingan konseling, layanan bimbingan kelompok. Topik yang akan dibahas saat melakukan kegiatan pemberian layanan bimbingan kelompok adalah kerjasama siswa dalam belajar dikelas. Peneliti memberikan argumen dan persepsi siswa terlebih dahulu agar suasana tidak menjadi kaku dan tegang. Dalam pelaksanaan

tersebut peneliti juga menyelipkan permainan-permainan yang membantu siswa agar siswa memahami bahwa pentingnya waktu dan kegiatan yang dilaksanakan. Sebagian anggota kelompok yang berinisial TK, WD dan lain-lain masih cenderung diam dan belum terbuka, mereka belum sepenuhnya suka rela dan malu karena mereka menganggap hal yang bisa saja nyatanya itu adalah hal yang sangat luar biasa untuk meningkatkan kerjasama siswa dalam belajar dikelas. Setelah mereka sudah mau mengikuti dan memahami kegiatan ini mereka sadar bahwa betapa pentingnya arti dari sebuah kerjasama.

Pada pertemuan kedua dilakukan dengan mengacu pada hasil pemberian layanan bimbingan kelompok pada tahap pertama sehingga hambatan dan kesulitan yang dialami pada pertemuan pertama dapat diminimalisir dan diperbaiki. Anggota kelompok yang berinisial TK, WD lebih ditekan lagi agar lebih terbuka, suka rela, dan percaya diri tidak lagi malu seperti halnya saat pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua peneliti lanjut menjelaskan kerjasama siswa dalam belajar dikelas khususnya saat belajar kelompok sehingga bisa terciptanya saling toleransi, terbuka, menghormati, dan tidak mementingkan diri sendiri. Selain itu permainan juga dilakukan kembali agar melatih konsentrasi siswa dan kecepatan dari setiap siswa.

Pada pertemuan kedua dalam pelaksanaan pemberian layanan bimbingan kelompok ini peneliti dapat melihat hasil yang telah ditemukan bahwasanya anggota kelompok telah mampu bekerjasama dengan baik dan saling toleransi, terbuka, saling menghormati sehingga mereka bisa bekerjasama baik didalam

klas maupun diluar kelas seperti halnya gotong royong kerja kelompok, dan acara-acara tertentu.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kemampuan Kerjasama Siswa Dalam Belajar Dikelas SMP Negeri 1 Bambel (Kutacane) telah dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa dalam belajar baik itu dikelas maupun dilingkungan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari pemberian layanan bimbingan kelompok selama 2 kali pertemuan sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan kerjasama mereka baik itu dikelas maupun dilingkungan sekolah. Bahkan siswa telah meningkatkan kemampuan dalam bekerjasama dengan meningkatnya perilaku sosial siswa yaitu dengan saling terbuka, toleransi, menghormati, mengutamakan kepentingan kelompok dan bahkan mereka membuat acara-acara dengan bersama yang bermanfaat.

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan yang berakibat dari berbagai faktor yang ada pada penelitian. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian sehingga penelitian pengolahan data seperti:

1. Keterbatasan kemampuan peneliti dalam mengobservasi masalah lebih mendalam dalam pelaksanaan penelitian, pengolahan data dan proses pembuatan skripsi.

2. Penelitian relative singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki peneliti sehingga kemungkinan terdapat kesalahan dalam penafsiran data yang di dapat dari lapangan.
3. Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman atau referensi tentang teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari,

Di samping adanya keterbatasan waktu, dana serta material dari berbagai faktor tersebut maka, penelitian ini masih banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan senang hati penelitian mengharapkan adanya kritik juga saran yang akan di dapat dalam menyempurnakan penelitian yang saya lakukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kemampuan kerjasama siswa belajar dikelas VIII SMP Negeri 1 Bambel (Kutacane) Tahun Pelajaran 2021-2022. Maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan kerjasama siswa dalam belajar di kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Bambel (Kutacane) menggunakan layanan bimbingan kelompok berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan, dan dengan diterapkannya layanan bimbingan kelompok maka siswa dapat mengubah sikap sosial mereka menjadi lebih baik.
2. Peningkatan kemampuan kerjasama siswa dalam belajar melalui layanan bimbingan kelompok telah berhasil membantu siswa untuk menyelesaikan masalah yakni kurangnya keterbukaan, toleransi, dan hanya mementingkan diri sendiri, setelah dilakukan layanan tersebut siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran-saran, yakni:

1. Bagi siswa

Diharapkan bagi siswa dapat memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Dapat lebih mengembangkan minat dan kemampuan lebih baik lagi agar nantinya memiliki ilmu pengetahuan yang bermanfaat serta dapat terwujud sesuai dengan keinginan.

2. Bagi pihak sekolah

Disarankan kepada pihak sekolah untuk memperhatikan setiap proses belajar, terutama dalam hal bimbingan belajar yang diadakan di sekolah. Dan guru bimbingan dan konseling juga hendaknya lebih banyak melakukan layanan bimbingan konseling kepada siswa agar dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi 2010, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka cipta
- _____ 2006, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka cipta.
- Damayanti, Nidya. 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Araska
- Elaine B Johnson. (2007) *Contextual teaching and learning what it is and why it's here to stay. Contextual teaching and learning: Menjadikan Kegiatan Belajar- mengajar Mengasikkan dan Bermakna*. Penerjemah: Ibnu Stiawan. Bandung : Mizan Learning Center.
- Harmaini, Dede Fitriani Anatassia, Ivan Muhammad Agung, Ricca Angreini Munthe. 2016. *Psikologi Kelompok Integritas Psikologi dan Islam*.
- Hartinah. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Indriani, Pramita dan Saefur, Rochmat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial: Yudhistira*
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. 2008.
- Kusnandi. 2003. *Masalah, Kerja Sama, Konflik dan Kinerja*. Malang: Taroda.
- Maginn, Michael. (Online) (Dalam <http://tips.kerjasamasekolah.com>), Diakses Pada 15 Desember 2012.
- Mohammad, Jafar, Hafsah. 2000. *Kemiraan Usaha dan Strategi*. Pustaka Sinar: Harapan Jakarta.
- Moleong,L. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bndung: Remaja Rosda Karya.

- Muhibbinsyah. 2010. *Psikologi Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno, H & Amti, Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, Erman Amti. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta PT. Rineka Cipta.
- Pidarta, Made 2009. *Landasan Pendidikan*. Jakarta : Rinika Cipta.
- Romlah. Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan dan Konseling*. Malang Universitas Negeri Malang.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Slamento. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sitorus. M. 2005. *Berkenalan Dengan Sosiologi*. Erlangga: PT. Gelora Aksara Pratama
- Tohirin, 2008, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Wibowo, Mungin Edi. 2005. "*Konseling Kelompok Perkembangan*". Semarang: UNNES Press.
- Winkel. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* : Yogyakarta : Media Abadi

Muchlisina Lahuddin : PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA DALAM BELAJAR DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 BAMBEL KUTACANE TAHUN PELAJARAN 2021/2022

WRITING TOOLS

27%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.umsu.ac.id Internet Source	3%
2	repository.umsu.ac.id Internet Source	3%
3	repository.radenintari.ac.id Internet Source	2%
4	lib.unnes.ac.id Internet Source	2%
5	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
6	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
8	www.researchgate.net Internet Source	1%

9	pt.scribd.com Internet Source	1%
10	es.scribd.com Internet Source	1%
11	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Multimed Paper	1%
12	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
13	Repository.Umsu.Ac.Id Internet Source	1%
14	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
15	eprints.uns.ac.id:443 Internet Source	<1%
16	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1%
17	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
18	repository.usd.ac.id Internet Source	<1%
19	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1%
20	core.ac.uk Internet Source	<1%

21 thyana93.blogspot.com <1 %

22 eprintslib.umngl.ac.id <1 %

23 Risma Risma, Wa Ode Suarni, Alber Tigor Arifyanto. "PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA", Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan dan Konseling, 2020 <1 %

24 publikasiilmiah.umsu.ac.id <1 %

25 repository.iainpalopo.ac.id <1 %

26 www.semangatanaknegeri.com <1 %

27 ejournal.unitomo.ac.id <1 %

28 dsml.uobk.com <1 %

29 hadiras23.blogspot.com <1 %

30 cewekcutex.blogspot.com <1 %

text-id.123dok.com

31	ipos.org	<1 %
32	www.stuffspec.com Internet Source	<1 %
33	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
34	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Internet Source	<1 %
35	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1 %
36	etheses.iainpekalongan.ac.id Internet Source	<1 %
37	ejournal.unib.ac.id Internet Source	<1 %
38	meidytiari.wordpress.com Internet Source	<1 %
39	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
40	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %
41	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
42	repository.ut.ac.id Internet Source	<1 %

		<1 %
43	cak-unyil.blogspot.com Internet Source	<1 %
44	docplayer.info Internet Source	<1 %
45	opac.lib.idu.ac.id Internet Source	<1 %
46	ardiyansarutobi.blogspot.com Internet Source	<1 %
47	e-jurnal.unisda.ac.id Internet Source	<1 %
48	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
49	www.scribd.com Internet Source	<1 %
50	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
51	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
52	go-work.com Internet Source	<1 %
53	id.123dok.com Internet Source	<1 %

34

repository.virginia.edu

<1%

55

repository.virginia.edu

<1%

56

www.repository.virginia.edu

<1%

END OF LIST

www.repository.virginia.edu